

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN TEKNIK PEMESINAN BUBUT KONVENSIONAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

THE INFLUENCE OF CONVENTIONAL LATHE MACHINERY TEACHER TEACHER'S SUBJECT PEDGOGIC COMPETENCE ON STUDENTS' LEARNING INTEREST

Oleh: Fajar Afrianto dan Syukri Fathudin Achmad Widodo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: fajarafrianto.2018@student.uny.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut konvensional terhadap minat belajar siswa kelas XI teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI TP 1 dan TP 2 sebanyak 61 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Konvensional termasuk dalam kategori tinggi sebesar 43% dengan *mean* 61,63, minat belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Konvensional termasuk dalam kategori tinggi sebesar 62%, dengan *mean* 60,83 dan Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Kata kunci: pengaruh, kompetensi pedagogik guru, minat belajar siswa.

Abstract

Research This study aims to determine the effect of the pedagogical competence of teachers of conventional lathe pedagogical competence of conventional lathe machining techniques teachers on the interest in learning of students in class XI of machining techniques at SMK N 3 Yogyakarta. This research includes quantitative descriptive research. The research population The population of this research is the students of class XI TP 1 and TP 2 as many as 61 people. Data collection techniques data collection techniques include observation, interviews, and questionnaires. The research data were analyzed using regression analysis, correlation coefficient and coefficient of determination. The results study showed that: the pedagogical competence of the teacher of the Conventional Lathe Machining Conventional Lathe Machining is included in the high category of 43% with a mean 61.63, students' learning interest in the class XI Mechanical Engineering subject Conventional Lathe Machining Technique included in the high category of 62% with a mean of 60.83 and the pedagogical competence of the teacher in the subject of Conventional Lathe Machining Technique influences the learning interest of students in class XI. Engineering subject teacher's pedagogical competence has a positive and significant effect on student interest in learning interest of students in class XI Machining Engineering SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Keywords: influence, teacher pendagigical competence, students' learning interes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan membina melalui upaya keterampilan dan pengajaran. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran agar menciptakan peserta didik yang mempunyai kepribadian, pengendalian diri,

keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan untuk dirinya dan masyarakat.

Menurut (UUD 1945, Pasal 31 Ayat 1) menyatakan bahwa semua warga Negara Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang sama serta merata, lalu pada ayat 2 menyatakan bahwa pemerintah wajib membantu pembiayaan pendidikan serta masyarakat diwajibkan untuk pendidikan yang dibagi atas pendidikan dasar. Maksudnya yaitu hak untuk menempuh pendidikan untuk semua warga dan

pendidikan dasar wajib ditempuh semua warga. Pendidikan dasar untuk semua warga Negara Indonesia wajib dibiayai oleh pemerintah.

Ada beberapa tujuan dari pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara sebagai pakar dalam bidang pendidikan mengemukakan pendapatnya dalam tujuan pendidikan yaitu suatu tuntutan dalam kehidupan bagi tumbuhnya anak-anak. Kalimat di atas dapat dijelaskan menurut beliau yaitu pendidikan dapat menuntun manusia melalui kemampuan dan kodrat manusia untuk mampu berbahagia dan selamat sebaik baiknya untuk menjadikan kekuatan bagi anak-anak. Pendapat lain juga disampaikan oleh Marimba (1962), menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan secara umum yaitu menciptakan kepribadian peserta didik yang unggul dalam individunya. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa pendidikan adalah tujuan yang mampu untuk mengarahkan dan menuntun peserta didik menjadi lebih baik dalam kehidupannya. Walaupun secara spesifik, penerapan dari pernyataan di atas tidak mudah untuk mempraktikkan secara nyata.

Faktor penting dalam kualitas pendidikan di Indonesia yaitu sumber daya manusia (SDM). SDM yang dimaksud di atas yaitu guru sebagai tenaga pendidik dan peserta didik. Kompetensi yang dimiliki guru menjadi point penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan mengajar. Menciptakan kualitas pendidikan yang baik tentu juga membutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya. Guru yang kompeten tentu saja belum cukup untuk menyediakan kualitas pendidikan yang baik, karena tidak semua guru dapat mengajarkan ilmunya yang dapat diterima oleh peserta didik.

Guru mempunyai hubungan yang paling dekat dengan siswa dalam dunia pendidikan formal. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk tercapainya kegiatan belajar sesuai tujuan. Oleh sebab itu guru yang aktif dapat menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri, sehingga dapat memotivasi siswa supaya timbul minat belajar yang signifikan dengan dilakukan kegiatan belajar yang menyenangkan. Menciptakan kegiatan belajar yang baik dan mampu membangun minat

belajar siswa terutama bagi siswa yang minat belajarnya rendah. Minat dapat dikatakan sebagai sebuah keterikatan, keterikatan dan rasa suka dapat dinyatakan sebagai sesuatu hal baik yang aktivitasnya tanpa ada keterpaksaan dari pihak lain. Secara harfiah, minat yaitu ketertarikan yang timbul dari hubungan di luar diri dengan diri sendiri (Sembiring, 2019). Menurut Slameto (2017) minat adalah suatu keinginan yang mampu menggerakkan dan memperhatikan beberapa atau sebuah kegiatan secara tetap. Kemudian Marimba (1962), berpendapat bahwa minat adalah suatu ikatan kecenderungan jiwa pada sebuah kepentingan terhadap sebuah kegiatan atau individu yang menimbulkan perasaan yang condong pada perasaan senang dan bahagia. Berdasarkan beragam ulasan pemahaman terkait minat yang disampaikan tadi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan sebuah keinginan, kecondongan dan perasaan senang pada sebuah hal yang berasal dari diri sendiri dimana mampu berasal dari lingkungan disekitarnya. Minat belajar dinyatakan sebagai sebuah proses ketertarikan dalam proses pembelajaran pada sebuah hal yang disenangi. Untuk menimbulkan minat belajar, maka dilakukan sebuah interaksi yang aktif dalam proses belajar.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan perlu dilakukan kegiatan manajemen. Guru dapat diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Teknik Pemesinan. Kompetensi pedagogik mengandung karakteristik-karakteristik yang harus didalami dan diterapkan oleh guru sebagai tenaga profesional. Adapun karakteristik dari kompetensi pedagogik yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa potensi.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto (2010) menerangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Kejuruan yang terletak di Jl. RW. Monginsidi No. 2 RT 17 RW 4 Yogyakarta 55233. SMK N 3 Yogyakarta mempunyai salah satu program keahlian yaitu Teknik Pemesinan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK N 3 Yogyakarta, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu disebabkan karena belum maksimalnya kompetensi pedagogik guru dalam memahami peserta didik di dalam kelas, guru sulit menyesuaikan model pembelajaran yang dipakai dengan tingkah laku peserta didik dalam merancang, melaksanakan pembelajaran. Guru tersebut masih menggunakan metode-metode itu saja, dan juga guru tersebut tidak bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, yang sudah seharusnya menjadi tugas dari seorang guru. Hal tersebutlah yang kemudian dirasa kurang, sehingga berdampak pada minat belajar siswa, dimana ketertarikan dan perhatian dalam belajar kurang. Dan juga siswa selalu keluar masuk kelas saat proses pembelajaran karena tidak tertarik, siswa sering lupa menyelesaikan tugas sekolah karena tidak perhatian di dalam kelas.

Permasalahan-permasalahan berdasarkan pemaparan di atas, kurangnya metode mengajar guru, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, media pembelajaran yang kurang

menarik, adanya kendala yang dialami guru saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Konvensional dalam kegiatan pembelajaran menurut penilaian siswa, untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Konvensional, serta untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional terhadap minat belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan mampu menjadi sebuah hasil untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi keahlian guru dalam mengajar selama kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta, untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar siswa, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh guru untuk melakukan kinerjanya lebih baik lagi, dapat digunakan sebagai sebuah pengalaman dan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif (*quantitative descriptive research*). Kuantitatif adalah metode yang dapat menggambarkan bagaimana petunjuk-petunjuk ilmiah seperti rasional, terukur, objektif, empiris dan sistematis yang dilakukan di dalam penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. R.W. Monginsidi No.2, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TP 1 dan TP 2. Sampel dipilih dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan

sampel yang semua peserta anggota populasi digunakan sampel (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini siswa kelas XI TP 1 dan TP 2 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin SMK N 3 Yogyakarta berjumlah 53 siswa.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari permasalahan yang ada dengan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi pembelajaran, menyusun landasan teori yang mendukung berjalanya penelitian ini, menentukan waktu penelitian, validasi instrumen untuk menentukan layak tidaknya instrumen yang akan dibagikan kepada responden, pengambilan data di tempat penelitian yang respondennya siswa XI teknik pemesinan, melakukan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics 25*, menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh. Instrumen penelitian diisi oleh siswa kelas XI teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta dan wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut konvensional. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen angket tertutup.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: Observasi, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi pembelajaran. Wawancara, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh masalah yang sering terjadi dikelas. Angket, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil penilaian oleh responden (Sugiyono, 2015).

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul pada saat penelitian. Analisis deskriptif akan menampilkan data dari setiap variabel yang diteliti. Data tersebut meliputi *mean* (nilai rerata), *median* (nilai tengah), *mode* (modus), dan *standard*

deviation (standar deviasi). Perhitungan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistic 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki variabel bebas berupa kompetensi guru (X) dan variabel terikat berupa minat belajar siswa (Y). Terdapat sampel sebanyak 53 orang yang merupakan siswa kelas XI TP 1 dan TP 2 prodi Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Pada variabel kompetensi guru (X) diperoleh data melalui kuisioner dan didapatkan hasil perhitungan yaitu Mean = 61,38; Median = 63; Modus = 63; SD = 7,448; Skor Tertinggi = 76; Skor Terendah = 38. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel kompetensi guru (X) tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Interval	Frekuensi	Persentase
38 – 43	1	2%
44 – 49	2	3%
50 – 55	9	15%
56 – 61	11	22%
62 – 67	19	40%
68 – 73	9	15%
74 – 79	2	3%
Jumlah	53	100%

Berdasar data Tabel 1, frekuensi variabel kompetensi pedagogik guru pada interval 38 – 43 dengan frekuensi 1 dan persentase sebesar 2%, interval 44 – 49 dengan frekuensi 2 dan persentase sebesar 3%, interval 50 – 55 dengan frekuensi 9 dan persentase sebesar 15%, interval 56 – 61 dengan frekuensi 14 dan persentase sebesar 22%, interval 62 – 67 dengan frekuensi 24 dan persentase sebesar 40%, interval 68 – 73 dengan frekuensi 9 dan persentase sebesar 15%, interval 74 – 79 dengan frekuensi 2 dan persentase sebesar 3%. Mengacu data Tabel 1 di atas, kecenderungan distribusi frekuensi variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kecenderungan Distribusi Frekuensi Kemampuan Teori Pengelasan SMAW

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 65$	18	34%	Sangat Tinggi
$55 < X \leq 65$	23	43%	Tinggi
$45 < X \leq 55$	11	21%	Sedang
$35 < X \leq 45$	1	2%	Rendah
$X \leq 35$	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan data dari Tabel 2, Presepsi siswa mengenai kompetensi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional dari total 53 responden 18 peserta didik diantaranya menilai kompetensi guru sangat tinggi, 23 peserta didik menilai kompetensi guru tinggi, 11 peserta didik menilai kompetensi guru sedang, 1 peserta didik yang menilai kompetensi guru rendah dan tidak ada peserta didik yang menilai kompetensi guru sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Konvensional kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta tinggi karena nilai mean sebesar $61,38 > 50$.

Pada variabel Minat Belajar Siswa (Y) diperoleh data melalui kuisisioner dan didapatkan hasil perhitungan yaitu Mean = 40,83; Median = 60; Modus = 57; SD = 5,8367; Skor Tertinggi = 74; Skor Terendah = 51. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa (Y) tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
51 - 54	7	13%
55 - 58	15	27%
59 - 62	12	24%
63 - 66	10	20%
67 - 70	5	9%
71 - 74	4	8%
75 - 78	0	0%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan hasil data dari Tabel 3, frekuensi pada variabel minat belajar siswa memiliki tujuh kelas interval. Dengan skor dengan

presentase tertinggi sampai yang terendah adalah interval 51 - 54 dengan frekuensi 8 dan persentase sebesar 13%, interval 55 - 58 dengan frekuensi 16 dan persentase sebesar 27%, interval 59 - 62 dengan frekuensi 16 dan persentase sebesar 27%, interval 63 - 66 dengan frekuensi 10 dan persentase sebesar 16%, interval 67 - 70 dengan frekuensi 6 dan persentase sebesar 9%, interval 71 - 74 dengan frekuensi 5 dan persentase sebesar 8%, interval 75 - 78 dengan frekuensi 0 dan persentase sebesar 0%. Mengacu data Tabel 3, kecenderungan distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1. Presentase Kecenderungan Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 65$	11	21%	Sangat Tinggi
$55 < X \leq 65$	33	62%	Tinggi
$45 < X \leq 55$	9	17%	Sedang
$35 < X \leq 45$	0	0%	Rendah
$X \leq 35$	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan data Tabel 4, frekuensi minat belajar siswa kategori 11 peserta didik diantaranya memiliki minat belajar sangat tinggi, 33 peserta didik memiliki minat belajar tinggi, 9 peserta didik memiliki minat belajar sedang, dan tidak ada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah maupun sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa, minat belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta tinggi karena nilai mean sebesar $60,83 > 50$.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Persyaratan Analisis dalam penelitian ini melalui dua tahapan, yang pertama yaitu uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan bila nilai *asympt.sig* pada pengujian lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan normal. Namun, bila kurang dari 0,05, maka belum berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan *software IBM SPSS Statistics 25* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Taraf Sig.	Nilai Asymp Sig.	Keterangan
0,05	0,085	Normal

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai signifikansi dari Asymp Sig variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,085 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji Prasyarat Analisis yang kedua adalah uji linearitas yang digunakan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat memiliki status hubungan atau pengaruh linear atau tidak. Persyaratan pengujian linearitas pada taraf signifikansi 5% yakni jika nilai $DFL > 0,05$, atau jika nilai $DFL < 0,05$ maka tidak terjadi korelasi linear antar variabel. Hasil uji linearitas dengan bantuan *software* SPSS 25 dapat dilihat melalui Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Taraf DFL	Nilai DFL	Keterangan
0,05	0,885	Linear

Tabel 6 menunjukkan hasil nilai *deviation from linearity* atau disebut nilai DFL. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai DFL sebesar 0,885 yang mana itu lebih besar dari taraf DFL 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan *software* SPSS 25, diketahui persamaan $Y = a + bx$ atau sama dengan $Y = 36,415 + 0,398x$. Dari persamaan tersebut, diketahui nilai koefisien regresi linear sederhana sebesar 0,398 atau menunjukkan nilai positif. Yang dapat diartikan apabila kompetensi pedagogik guru meningkat satu satuan, maka angka minat belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,398. Berdasarkan nilai koefisien determinasi X terhadap Y adalah sebesar 0,258 yang dapat diartikan adanya keterlibatan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa

sebesar 52,5%. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi t, didapatkan t hitung sebesar 4,207 dengan t tabel sebesar 2,0075 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel dikarenakan $4,207 > 2,0075$ atau α ($0,00 < 0,05$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi secara signifikan terhadap minat belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan kedalam analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan dari penelitian. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Konvensional dalam kegiatan pembelajaran menurut penilaian siswa termasuk dalam kategori tinggi sebesar 43%, dengan *mean* 61,38. Minat belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan dalam pembelajaran Teknik Pemesinan Bubut Konvensional termasuk dalam kategori tinggi sebesar 62%, dengan *mean* 60,83. Pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut terhadap minat belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dibuktikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,251 antara prediktor X terhadap Y.

Saran

Melalui penelitian ini, diharapkan guru lebih meningkatkan kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Diharapkan juga untuk siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dan lebih menghargai setiap ilmu yang diberikan oleh guru. Peneliti juga berharap melalui penelitian ini, sekolah lebih memperhatikan SDM tenaga pendidik. Dengan cara mengadakan pelatihan yang dikhususkan untuk guru-guru guna meningkatkan kompetensi guru. Juga pelatihan

yang dikhususkan untuk siswa guna kiat-kiat meningkatkan minat belajar, sehingga terjadi kesinambungan yang baik dalam proses belajar. Saran lain yaitu, diharapkan sekolah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan berjalan dengan lebih baik dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Marimba, A.D. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: N.V. Al-Ma'rif.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 4301. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1*. Jakarta: CV Sinar Grafika.
- Sembiring, S.B. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Politik Luar Negeri Mata Pelajaran PKN melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Kelas VIB SD Negeri 060930 Medan Johor. *Mukadimah*, 2 (2), 42-57.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor – factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

